

Analisis Faktor-faktor yang Berdampak pada Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

Dian Meliantari¹ Ari Apriani²

Program Study Manajemen/Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jalan Tanjung Duren II No 1, Grogol, Jakarta, Indonesia^{1,2}

Email: dian.meliantari@dosen.undira.ac.id¹ ari.apriani@undira.ac.id²

Abstract

Service marketing, especially in the tourism sector, began to wriggle, marked by the number of tourist attractions that have sprung up with their own charm, which of course makes competition tighter. It turns out that this new tourist spot is not necessarily visited by many people, that's why managers must be smart to develop strategies to attract visitors to come. Almost every region in Indonesia has tourist attractions with a variety of tourist attractions to lodging accommodations that compete to attract local tourists there. This study aims to see and determine the impact of jurbab tourist destinations, tourist destinations and hotel occupancy rates on Indonesian tourist visits. The method used is a quantitative method with the use of data from BPS. Further analyzed by multiple linear regression with SPSS 26. As a result, tourist destinations, tourist destinations and hotel occupancy rates partially have a significant effect on Indonesian tourist visits. Simultaneously tourist destinations, tourist destinations and hotel occupancy rates have a significant effect on Indonesian tourist visits.

Keywords: *Tourist Destinations, Tourist Destinations, Hotel Occupancy Rates, Tourist Visits, Domestic Tourists*

Abstrak

Pemasaran jasa khususnya di sektor pariwisata mulai bergeliat, ditandai dengan banyaknya tempat wisata yang bermunculan dengan daya tariknya tersendiri, yang tentu saja membuat persaingan semakin ketat. Ternyata tidak serta merta tempat wisata baru ini banyak dikunjungi orang karena itulah pengelola harus pintar Menyusun strategi untuk menggaet pengunjung datang. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki tempat wisata dengan beragam daya tarik wisata hingga akomodasi penginapan yang berlomba menarik minat wisatawan lokal kesana. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui dampak jurbab daerah tujuan wisata, destinasi wisata dan tingkat hunian hotel terhadap kunjungan wisatawan Nusantara. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penggunaan data dari BPS. Selanjutnya dianalisis dengan regresi linier berganda dengan SPSS 26. Hasilnya, Daerah tujuan wisata, Destinasi wisata dan Tingkat hunian hotel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kunjungan wisatawan Nusantara. Secara simultan daerah tujuan wisata, destinasi wisata dan Tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan Nusantara.

Kata Kunci: Daerah Tujuan Wisata, Destinasi Wisata, Tingkat Hunian Hotel, Kunjungan Wisatawan, Wisatawan Nusantara



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata maka akhir-akhir ini makin banyak bermunculan destinasi wisata di berbagai daerah di Indonesia. Indonesia memiliki daerah wisata yang begitu melimpah dengan berbagai antraksi destinasi wisatanya. Dalam pemasaran pariwisata tak dipungkiri banyak faktor yang dapat membuat destinasi wisata tersebut laku atau dengan kata lain banyak dikunjungi oleh wisatawan. Adapun faktor atau variabel tersebut antara lain adalah daerah kunjungan wisata, destinasi wisata, tingkat hunian hotel yang ada di sekitar daerah pariwisata tersebut (Hikmah & Nurdin, 2021). BPS melansir perjalanan wisatawan Nusantara di Indonesia pada triwulan III tahun 2023 berada di angka 195,52 juta.

Angkat ini naik 13,36% dibandingkan tahun 2022. Selama triwulan III angka kunjungan tertinggi ada di bulan Juli 2023 yakni 73,69 juta kunjungan. Dimana daerah yang yang paling tinggi ada di provinsi Jawa Timur, baik sebagai daerah asal perjalanan maupun sebagai daerah tujuan bagi wisatawan Nusantara (BPS, 2023).

Tentunya setiap daerah memiliki destinasi wisata unggulannya masing-masing. Tak lupa juga menambahkan tempat akomodasi seperti penginapan yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan baik penginapan kelas melati atau hotel berbintang maupun homestay. Penginapan di tempat wisata atau di sekitarnya tentu merupakan daya tarik tersendiri sehingga membuat pengunjung datang dan dapat bermalam disana. Akomodasi penginapan harus menjadi hal yang penting bagi pengelola pariwisata untuk menarik minat wisatawan lebih banyak lagi berkunjung (Falery E.B et al, 2019). Semua itu membuat pesona sendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi setiap daerah pariwisata tersebut. Tapi ternyata masih ada destinasi yang rendah jumlah pengunjungnya. Ketidak sesuaian inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji lagi lebih lanjut lewat penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Indonesia yang terdiri dari 17.000 pulau sangat terkenal karena keindahan alamnya. Setiap daerah mempunyai keunikan, keindahan serta pesonanya tersendiri, mulai dari alamnya, makanannya, sampai pesona budayanya yang beraneka ragam. Setiap daerah atau provinsi di Indonesia selalu ada tempat wisatanya bahkan ada yang menjadi wisata unggulan dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Ada 10 daerah wisata yang sangat digemari oleh wisatawan Nusantara sepanjang tahun 2023 (BPS, 2023).



Gambar 1. Daerah Wisata Yang Paling Banyak Dikunjungi

Pariwisata Indonesia di mata dunia menurut indeks daya saing pariwisata (TTCI) yang dirilis oleh World Economic Forum (WEF), Indonesia menduduki peringkat 32 besar dunia yang sebelumnya berada di peringkat 44 dari 117 negara. Artinya semakin besar harapan Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata ini. Indonesia yang memiliki 38 provinsi tentu saja masih banyak peluang untuk tiap daerah agar dapat menarik wisatawan mengunjungi daerahnya. Salah satunya adalah dengan bersolek diri untuk menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerahnya (Kemenparekraf, 2022). Destinasi wisata adalah suatu wilayah atau tempat tertentu dari suatu daerah geografis yang mencakup elemen produk dari pariwisata serta layanannya dan faktor pendukung lainnya. Misalkan saja di suatu daerah wisata provinsi Jawa Barat terdapat ratusan destinasi wisata yang dapat dikunjungi. Intinya destinasi wisata dapat dikatakan juga sebagai objek wisata. Destinasi wisata harus mempunyai daya tarik yang unik dan khas agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung

bahkan sampai kunjungan seterusnya secara berulang. Lalu bagaimana suatu destinasi wisata dapat mengembangkan hal itu? Tentu saja disertai dengan layanan yang ada dalam destinasi wisata tersebut seperti sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung kenyamanan pengunjung dan juga kepuasan pengunjung. Ada beberapa syarat utama agar destinasi wisata dikunjungi wisatawan, antara lain yakni:

1. Destinasi wisata harus memiliki objek yang menarik seperti keindahan alam hutan, gunung laut atau mempunyai atraksi yang menarik.
2. Memiliki akses yang mudah dijangkau oleh transportasi umum atau kendaraan lainnya.
3. Objek wisata tersebut menyediakan tempat untuk tinggal sementara seperti tempat duduk atau tempat istirahat lainnya.

Syarat-syarat di atas harus terpenuhi terutama 2 syarat pertama, sedang syarat ke 3 bisa ditambahkan di sekitar destinasi wisata tersebut. Pengelola sektor pariwisata harus bekerja sama dengan masyarakat juga pemerintah agar destinasi wisata dapat dikembangkan dengan maksimal (Sugiarto, 2023).

Tingkat Hunian Hotel

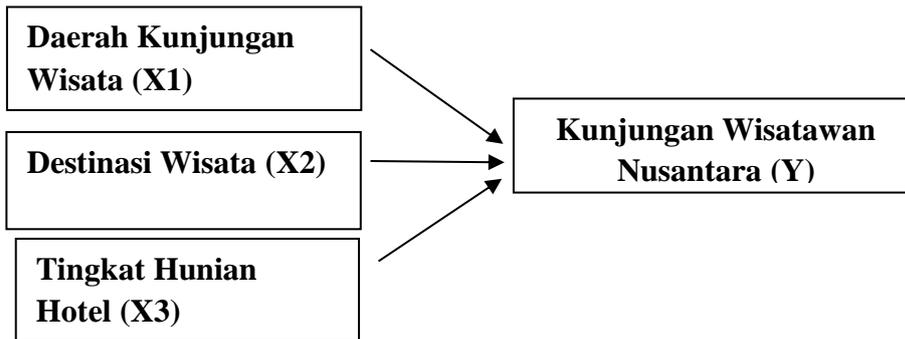
Penginapan atau biasa disebut hotel adalah tempat menginap sementara yang berupa fasilitas penunjang bagi wisatawan agar lebih nyaman dalam menikmati destinasi wisata yang ada. Hotel dapat berada di dalam destinasi wisata atau dibangun di dekat destinasi wisata tersebut dengan tujuan untuk mempermudah wisatawan mengunjungi objek wisata. Hotel merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung industri pariwisata. Keberadaannya dapat berupa hotel berbintang ataupun tidak berbintang. Bahkan kini ada penginapan yang menggunakan rumah penduduk sebagai tempat menginap yang biasa disebut Homestay (Bujung, 2019). Tingkat hunian hotel merupakan tingkat penggunaan kamar yang disewakan kepada pengunjung dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan. Dengan kata lain banyaknya kamar yang terisi menandakan Tingkat hunian hotelnya sehingga pengelola hotel berhasil memasarkan kamar yang disewakannya. Dengan Tingkat hunian hotel yang tinggi diharapkan kunjungan ke destinasi wisata juga meningkat. Walau sebenarnya tidak semua pengunjung yang menghuni kamar tersebut akan pergi mengunjungi destinasi wisata walau hotel tersebut berada di kawasan wisata. Terkadang ada tujuan lain lain sekedar mengunjungi teman, saudara atau bertemu dengan rekan kerja dan lainnya (RS Fadhila N Rahmini, 2019).

Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan wisatawan dikategorikan sama dengan keputusan untuk membeli suatu produk atau jasa sebab diukur dengan berbagai indikator yang sama. Menurut Kotler, pelanggan sudah mempunyai pilihan dan siap untuk mengadakan pembelian atau peralihan antara uang dan komitmen untuk membayar dengan hak untuk memiliki atau memakai suatu barang atau jasa (Kotler & Keller, 2016); (Meliantari D, 2022). Kunjungan wisatawan sangat tergantung dengan selera seseorang seperti dengan halnya membeli suatu barang atau produk. Kunjungan ini biasanya mempunyai karakteristik seperti: a. tergantung dari kesukaan individu b. bersifat tidak stabil c. didorong oleh motivasi dalam diri d. selalu berubah sejalan dengan apa yang dikehendaki dan dari pengalaman diri sendiri atau orang lain (Rustam, 2022). Dengan kata lain jumlah kunjungan sangat tergantung dengan perilaku konsumen. Artinya sebagai pengelola pariwisata penting untuk mengetahui bagaimana perilaku dari target pengunjung yang akan dibidik (Sungkawati E, Meliantari D, Egim AS, 2022).

Kerangka Pemikiran

Jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi sangat diharapkan oleh pengelola destinasi wisata seiring dengan meningkatnya penghasilan yang didapat. Pengunjung mau memutuskan untuk mendatangi tempat wisata jika suatu destinasi wisata membuatnya terpesona dan puas selama rekreasi disana. Adapun hal-hal yang mendukung wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata antara lain daerah kunjungan wisata, destinasi wisata, tingkat hunian hotel yang ada di sekitar tempat wisata. Dari penjelasan di atas selanjutnya disusun kerangka teoritis seperti di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Biro Pusat Statistik dalam tiap-tiap variabelnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kemudian diolah menggunakan regresi linier berganda yang dihitung memakai aplikasi SPSS 26.

Analisis Data

Uji Validitas

Uji keabsahan guna melihat absah atau tidaknya suatu angket Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner memiliki keterkaitan yang tinggi dengan variabel yang hendak diukur. Parameter hubungan antar pernyataan ini biasanya terlihat dari kaitan jawaban antar pernyataan. Pernyataan yang mempunyai hubungan tinggi dengan pernyataan lainnya dikatakan absah atau valid. Atau jika hasil hitung melebihi nilai tabel (Ovan & Saputra, 2020).

Uji Reabilitas

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat disebut akurat jika respon pernyataan tersebut tetap setiap saat. Pertanyaan-pertanyaan pada angket disebut akurat jika hasil cronbach's alpha > 0,6 dan disebut tidak akurat jika hasil cronbach's alpha < 0,6 (Ovan & Saputra, 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisi regresi dipakai untuk melihat dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi yakni:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 dipakai untuk menilai bagaimana kekuatan rumus menjelaskan variasi variabel tidak bebas. Hasil koefisien determinasi antara 0-1. Nilai R^2 yang kian rendah maksudnya kekuatan faktor-faktor bebas dengan secara bersatu untuk menerangkan faktor terikatnya sangat kecil. Jika nilai R^2 menuju 1 maka maksudnya faktor-faktor bebas tersebut bersatu menyumbang semua keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan faktor-faktor terikat (Ghozali, 2016).

Uji t (Parsial)

Pembacaan hasil nilai uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil t hitung $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maksudnya variabel bebas tidak berdampak nyata terhadap variabel terikat.
2. Jika hasil t hitung $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Maksudnya variabel bebas berdampak nyata terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wisatawan Nusantara

Wisatawan domestik mempunyai karekteristik umur dalam rentang kurang dari 25 tahun hingga 55 tahun keatas. Persentasenya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Kelompok Umur Wisatawan Nusantara

Tahun	<25	25-34	35-44	45-54	55+
2019	39,19	14,17	18,65	15,59	12,4
2021	14,64	42,91	28,78	11,22	2,45
2022	17,41	41,72	27,98	10,44	2,45

Sumber : BPS diolah

Daerah wisata yang paling banyak dikunjungi

Wisatawan lokal di Indonesia terbanyak berasal seputaran Pulau Jawa. Dimana sebelum pandemi perjalanan wisata Nusantara berasal dari provinsi di Jawa yang mencapai 63,50 persen. Setelah pandemi kian bertambah menjadi 76,54 persen dari total perjalanan wisata lokal pada tahun 2022 berasal dari di Pulau Jawa. Data rinci dapat dilihat pada Tabel 2, dimana pengunjung dari Provinsi Jawa Timur mendominasi mencapai 27,07 persen yang naik sebesar 25,41 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah yakni masing-masing 128,67 juta (17,51 persen) dan 103,99 juta (14,15 persen) (Kusumatriana, 2023).

Tabel 2. Persentasi Propinsi Dengan Jumlah Kedatangan Tertinggi Tahun 2022

Propinsi	Jumlah kedatangan (juta)	%
Jawa Timur	200,55	27,07
Jawa Tengah	128,67	17,51
Jawa Barat	103,99	14,15

Sumber: BPS

Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas Terhadap Daerah Tujuan Wisata

Kode	r Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,991	0,3291	Valid
X1.2	0,996	0,3291	Valid
X1.3	0,984	0,3291	Valid
X2.1	0,996	0,3291	Valid

X2.2	0,999	0,3291	Valid
X2.3	0,998	0,3291	Valid
X3.1	0,551	0,3291	Valid
X3.2	0,988	0,3291	Valid
X3.3	0,991	0,3291	Valid
Y1	0,993	0,3291	Valid
Y2	0,996	0,3291	Valid
Y3	0,987	0,3291	Valid

Sumber: Data diolah spss 26

Dari kriteria uji Validitas terhadap Daerah Wisata, Destinasi Wisata, Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Wisatawan Nusantara r hitungnya lebih besar dari r tabel, maka instrumen penelitian pada semua variabel X1, X2, X3 adalah valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r Kritis	Keterangan
Daerah Tujuan wisata	0,886	0,6	Reliabel
Destinasi Wisata	0,888	0,6	Reliabel
Tingkat Hunian Hotel	0,829	0,6	Reliabel
Jumlah Kunjungan wisatawan	0,886	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah spss 26

Uji reabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat taraf yang digunakan bisa 0,5 atau 0,6 juga 0,7. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari tingkat signifikan maka instrumen dikatakan reliabel (Darma, 2022). Dari hasil analisis di atas maka semua variabel dalam penelitian seperti Daerah Tujuan Wisata dengan nilai 0.886, Destinasi Wisata dengan nilai 0.888, Tingkat Hunian Hotel dengan nilai 0.829 dan Jumlah Wisatawan Nusantara dengan nilai 0.886 yang memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,6. Maka semua instrument dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji Analisis Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	34242,854	1538803,835		0,022	0,982
Daerah wisata	0,995	0,028	1,008	35,666	0,000
Destinasi wisata	-40815,586	13303,387	-0,126	-3,068	0,005
Tingkat Hunian Hotel	30,089	6,506	0,124	4,625	0,000

Sumber: Data diolah spss 26

Berdasarkan tabel di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda untuk variabel independen (Daerah Tujuan Wisata, Destinasi Wisata, Tingkat Hunian Hotel) terhadap variabel dependen (Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3, e$$

$$Y = 34242,854 + 0,995 X_1 - 40815,586 X_2 + 30,089 X_3 + e$$

Dari tabel di atas dapat dijabarkan:

1. Konstanta sebesar 34242,854 merupakan persinggungan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan Jumlah Wisatawan Nusantara dengan variabel bebasnya yakni Daerah Wisata (X1), Destinasi Wisata (X2), dan Tingkat Hunian Hotel (X3) sama dengan nol.
2. Variabel Daerah Wisata memiliki koefisien regresi positif berarti bila variabel Daerah Wisata (X1) meningkat maka jumlah wisatawan Nusantara akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 0,995 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
3. Variabel Destinasi Wisata (X2) memiliki koefisien regresi negatif, berarti bila variabel Destinasi Wisata menurun maka jumlah wisatawan Nusantara akan mengalami penurunan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 40815,586 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
4. Variabel Tingkat Hunian Hotel (X3) memiliki koefisien regresi positif, berarti bila variabel Tingkat hunian hotel meningkat maka jumlah wisatawan Nusantara akan mengalami kenaikan sebesar nilai koefisien regresinya yaitu 30,089 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

Uji R Square

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,998a	0,997	0,996	6927251.709	1,778

Sumber: Data diolah spss 26

Hasil uji determinasi sebesar 0,996 yang artinya 99,6% jumlah wisatawan Nusantara dipengaruhi oleh Daerah wisata, Destinasi wisata dan Tingkat hunian hotel. Dan selebihnya yaitu 0,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Uji t

Uji t (distribusi t) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam hubungannya dengan variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak. Berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Dari hasil Tabel 8 di atas diambil kesimpulan:

1. Signifikansi Daerah Wisata (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka secara parsial Daerah Wisata (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan Nusantara (Y).
2. Signifikansi Destinasi wisata (X2) sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima maka secara parsial Destinasi wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan Nusantara (Y).
3. Signifikansi Tingkat Hunian Hotel (X3) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka secara parsial Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung (Y).

Pembahasan

Dampak Daerah Tujuan Wisata terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan hasil nilai t hitung 35,666 > t tabel 2,040 Maka hipotesa Ha diterima berarti variabel Daerah Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara. Artinya daerah yang potensi pariwisatanya besar tentu akan banyak menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Daerah tujuan

wisata memegang peranan penting kaitannya dengan jumlah wisatawan Nusantara yang datang. Menurut penelitian (Raharjo, 2023) yang berjudul Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali daerah atau propinsi tujuan wisata harus berbenah diri memperbaiki sarana yang ada di daerahnya agar wisatawan mudah untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi di daerah Bali terutama aksesibilitas, konektivitas, keselamatan, keamanan dan jasa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Bali. Hal ini sejalan dengan penelitian (Apriliyanti, 2020) dengan tema Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota Samarinda. Simpulannya yaitu daya tarik wisata dan citra destinasi berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan wisatawan di Citra Niaga Samarinda.

Dampak Destinasi Wisata terhadap Kunjungan Wisatawan Nusantara

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan hasil nilai t hitung $3,068 > t$ tabel $1,696$. Maka hipotesa H_a diterima berarti variabel destinasi wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Nusantara. Menurut penelitian (Andina, SA & Aliyah, 2021) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. Dengan hasil bahwa tempat destinasi wisata yang mempunyai atraksi yang menarik atau mempunyai daya tarik wisata yang tinggi dimana Candi Borobudur memiliki keindahan dan kemegahan asitekturnya dimana hal inilah salah satu yang dapat meningkatkan minat berkunjung wisatawan. Berikutnya penelitian (Victor F. Pasalbessy, 2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Tempat Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Propinsi Papua, menyebutkan bahwa tempat wisata atau destinasi wisata berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan di Papua. Artinya tempat atau destinasi atau objek wisata tersebut berperan penting dalam menarik kunjungan wisatawan. Dikuatkan lagi oleh penelitian (Susianto B et al, 2022) yang berjudul Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. Dimana hasilnya dikatakan bahwa daya tarik wisata pada destinasi wisata yang juga termasuk amenitas di dalamnya mempunyai pengaruh terhadap Keputusan berkunjung ke desa wisata Kabupaten Kerinci.

Dampak Tingkat Hunian Hotel terhadap Kunjungan Wisatawan Nusantara

Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan hasil nilai t hitung $4,809 > t$ tabel $2,040$ Maka hipotesa H_a diterima berarti variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Nusantara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulianto, A & Mayasari, 2021) dengan tema Hubungan Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Biro Perjalanan Dengan Jumlah Wisatawan Ke D.I.Y. Dimana Tingkat Hunian Hotel berpengaruh signifikan antara jumlah hotel dan biro perjalanan dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta. Begitu juga menurut penelitian (Yulianto, A., Putri EDH, 2022) dengan tema Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Kamar Hotel D.I. Yogyakarta. Simpulannya adalah covid 19 secara langsung berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan dan juga Tingkat hunian kamar hotel.

KESIMPULAN

Daerah tujuan wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Nusantara. Destinasi wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Nusantara. Tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Nusantara. Daerah tujuan wisata, destinasi wisata dan

tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Nusantara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke destinasi wisata di Indonesia perlu adanya perbaikan pada sarana dan prasarananya agar jumlah kedatangan wisatawan Nusantara semakin bertambah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih detail lagi maka disarankan adanya penelitian lanjutan dengan berbagai variabel lain yang diuji agar hasil semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, SA & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Cakra Wisata*, 22(1).
- Apriliyanti, E. et al. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota Samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1).
- BPS. (2023). *Perkembangan Pariwisata September 2023*. Bps.Go.Id.
- Bujung, F. E. et al. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3).
- Darma, B. (2022). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Falery E.B et al. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hikmah & Nurdin. (2021). *Pemasaran Pariwisata* (1st ed.). Penerbit NEM.
- Kememparekraf. (2022). *Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia Raih Peringkat 32 Besar Dunia Menurut WEF*. Kememparekraf.Go.Id.
- Kusumatriana, A. et al. (2023). *Statistik Wisatawan Nusantara*. Badan Pusat Statistik.
- Meliantari D. (2022). *Manajemen Pemasaran (Buku Ajar)*. Uwais.
- Ovan & Saputra. (2020). *Cami: Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Raharjo, E. et al. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1).
- RS Fadhila N Rahmini. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1).
- Rustam, Y. (2022). Analisa Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(3).
- Sugiarto, A. et al. (2023). *Pengantar dan Teori Destinasi Wisata* (1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Sungkawati E, Meliantari D, Egim AS, M. M. (2022). *Perilaku Konsumen (Suatu Pengantar)*. Eureka Media Aksara.
- Susianto B et al. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. *JIMT*, 3(6).
- Victor F. Pasalbessy. (2019). Analisis Jumlah Tempat Wisata Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan di Provinsi Papua. *JEB*, 10(1).
- Yulianto, A., Putri EDH, W. D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Kamar Hotel D.I. Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 9(1).
- Yulianto, A & Mayasari, C. . (2021). Hubungan Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Biro Perjalanan Dengan Jumlah Wisatawae KE D.I.Y. *Jurnal Pariwisata*, 8(2).